

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat kemajuan pembangunan sebuah negara. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, hal tersebut menandakan adanya dorongan untuk memperluas kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan. Selain itu, pertumbuhan yang tinggi juga di ikuti oleh peningkatan jumlah, variasi, dan kualitas produk maupun jasa. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi yang kuat menjadi indikator utama keberhasilan perekonomian nasional (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pertambahan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan nasional, serta penurunan pengeluaran total. Apabila jumlah output yang dihasilkan perekonomian lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya, maka negara tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi (Santoso, M. H. E., & Nurzaman, 2020).

Tujuan utama pembangunan ekonomi suatu negara adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, dan inflasi, serta mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan tetap menjaga keseimbangan dan pemerataan distribusi pendapatan. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, serta kemampuan inovasi dari para pelaku usaha di Indonesia. Salah satu permasalahan yang sering menjadi perhatian utama adalah pengangguran, akibat jumlah tenaga kerja yang tersedia kurang sebanding dengan kesempatan kerja yang ada (Susilowati & Falikhatun, 2023)

Tabel 1. 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam Current US\$ Tahun 2012–2024

Tahun	PDB (current US\$) – juta US\$
2012	917,869.91
2013	912,524.14
2014	890,814.76
2015	860,854.23
2016	931,877.36
2017	1,015,618.74
2018	1,042,271.53
2019	1,119,099.87
2020	1,059,054.84
2021	1,186,509.69
2022	1,319,101.18
2023	1,371,169.30
2024	1,396,300.10

Sumber: *World Bank, World Development Indicators (Data dianalisis, 2025)*

Merujuk pada Tabel 1.1, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam current US\$ selama periode 2012 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi Nasional. Pada tahun 2012, nilai PDB Indonesia tercatat sebesar US\$917.869,91 juta dan menurun pada tahun 2013 menjadi US\$912.524,14 juta serta terus turun hingga US\$890.814,76 juta pada tahun 2014. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perlambatan ekonomi global yang turut berpengaruh terhadap kinerja ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2015, nilai PDB kembali mengalami penurunan menjadi US\$860.854,23 juta, namun mulai menunjukkan tren positif sejak tahun 2016 dengan nilai US\$931.877,36 juta dan meningkat hingga mencapai US\$1.015.618,74 juta tahun 2017. Pertambahan ini menandakan terjadi pemulihan ekonomi nasional dengan didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat, ekspor, dan investasi.

Pertumbuhan positif tersebut berlanjut pada tahun 2018 dan 2019 dengan nilai PDB masing-masing sebesar US\$1.042.271,53 juta dan US\$1.119.099,87 juta. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai PDB menjadi US\$1.059.054,84

juta akibat dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan terbatasnya kegiatan ekonomi dan penurunan aktivitas perdagangan internasional.

Setelah periode pandemi, perekonomian Indonesia menunjukkan pemulihan yang signifikan. Pada tahun 2021, nilai PDB meningkat menjadi US\$1.186.509,69 juta dan terus naik pada tahun 2022 sebesar US\$1.319.101,18 juta. Pemulihan ini menunjukkan kembalinya stabilitas ekonomi yang ditopang oleh peningkatan ekspor dan investasi asing. Selanjutnya, nilai PDB Indonesia pada tahun 2023 mencapai US\$1.371.169,30 juta dan kembali meningkat menjadi US\$1.396.300,10 juta pada tahun 2024. Secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami penurunan pada masa pandemi, tren jangka panjang PDB Indonesia selama 2012–2024 menunjukkan arah pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi dan investasi punya keterkaitan yang dekat dalam mendorong pembangunan nasional. Peningkatan PDB mencerminkan kemajuan ekonomi, namun tidak selalu diikuti dengan pemerataan hasil pembangunan antar wilayah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh pada ketimpangan wilayah di Provinsi Sulawesi Utara, di mana investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan (Nurfifah et al., 2022). Oleh karena itu, pertumbuhan PDB yang positif perlu diimbangi dengan pemerataan distribusi investasi agar pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara menyeluruh di berbagai wilayah Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan investasi di Indonesia, termasuk investasi asing langsung (FDI), menunjukkan tren yang cukup positif meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai investasi mencerminkan keyakinan investor terhadap kondisi perekonomian nasional dan kebijakan pemerintah yang mendukung iklim usaha. Selain itu, pemulihan ekonomi pasca pandemi turut mendorong kegiatan investasi, baik domestik maupun asing. Secara keseluruhan, investasi berperan penting dalam memperkuat struktur ekonomi nasional dan menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Maharani, S. D., & Boedirochminarni, 2024)

**Tabel 1. 2 Investasi Asing Langsung (FDI) Bersih Indonesia dalam %
terhadap PDB Tahun 2012-2024**

Tahun	FDI (% Terhadap PDB)
2012	2.3
2013	2.6
2014	2.8
2015	2.3
2016	0.5
2017	2.0
2018	1.8
2019	2.2
2020	1.8
2021	1.8
2022	1.9
2023	1.6
2024	1.7

Sumber: *World Bank, World Development Indicators (Data diolah, 2025)*

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia sebagai persentase PDB mengindikasikan fluktuasi antara tahun 2012 hingga 2024. Nilai FDI tertinggi tercatat pada 2014 sebesar 2,8%, kemudian mengalami penurunan tajam menjadi 0,5% pada 2016, dan setelah itu kembali stabil di kisaran 1,6%–2,2% hingga 2024. Pola ini mengindikasikan bahwa investasi asing memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, meskipun realisasinya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi baik domestik maupun global.

FDI di Indonesia berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya tergolong tidak signifikan, kemungkinan karena keterbatasan dalam penyerapan teknologi serta kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya, ekspor memiliki pengaruh negatif yang signifikan, karena sebagian besar produk yang diekspor masih berupa barang setengah jadi dengan besaran tambah rendah, sehingga kontribusi nya terhadap pertumbuhan ekonomi belum optimal (Destiani et al., 2023),

Untuk memahami pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Indonesia, penting untuk mengetahui terlebih dahulu konsep dan mekanisme FDI itu sendiri. FDI adalah investasi langsung yang dilakukan investor asing di negara

lain, biasanya melalui pembangunan fasilitas atau pembelian sarana produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Selain menyediakan modal, FDI juga membawa teknologi baru, keterampilan manajerial, dan praktik terbaik dalam produksi, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional di negara penerima (Asrinda & Setiawati, 2022).

Dalam konteks ekspor, FDI di sektor manufaktur dapat meningkatkan kualitas produk dan menekan biaya produksi, membuat produk domestik lebih kompetitif di pasar internasional (Sinaga et al., 2025). Selain itu, FDI membuka akses bagi perusahaan domestik ke jaringan distribusi global milik perusahaan asing, sehingga mendukung peningkatan pangsa pasar ekspor. Dengan demikian, FDI berperan tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat daya saing ekspor suatu negara.

Dengan melihat peran FDI yang dapat memperkuat daya saing ekspor, penting pula untuk meninjau bagaimana perkembangan aktivitas perdagangan internasional Indonesia secara luas. Salah satu indikator yang dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kinerja sektor eksternal adalah proporsi kegiatan ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data berikut menyajikan perkembangan ekspor dan impor barang serta jasa Indonesia pada periode 2012–2024. Fluktuasi pada kedua variabel ini dapat mencerminkan tingkat keterbukaan ekonomi serta kemampuan Indonesia dalam memanfaatkan peluang perdagangan global (Ismanto et al., 2019)

Tabel 1. 3 Ekspor & Impor Barang dan Jasa Indonesia dalam % terhadap PDB Tahun 2012-2024

Tahun	Ekspor (% Terhadap PDB)	Impor (% Terhadap PDB)
2012	24.6	25.0
2013	23.9	24.7
2014	23.7	24.4
2015	21.2	20.8
2016	19.1	18.3
2017	20.2	19.2
2018	21.0	22.1
2019	18.6	19.0
2020	17.3	15.6

Tahun	Ekspor (% Terhadap PDB)	Impor (% Terhadap PDB)
2021	21.4	18.8
2022	24.5	21.0
2023	21.8	19.6
2024	22.2	20.4

Sumber: *World Bank, World Development Indicators (Data diolah, 2025)*

Merujuk tabel di atas, nilai ekspor serta impor Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode 2012–2024. Pada awal periode, ekspor dan impor berada pada kisaran 24% terhadap PDB, lalu mengalami penurunan signifikan pada tahun 2016. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2024, ekspor kembali menunjukkan tren peningkatan yang menandakan adanya perbaikan kinerja perdagangan luar negeri. Peningkatan ekspor ini juga dapat dikaitkan dengan masuknya investasi asing di sektor-sektor produktif yang mendorong peningkatan kapasitas produksi dan kualitas barang ekspor. Sebaliknya, kenaikan impor mencerminkan meningkatnya kebutuhan bahan baku dan barang modal untuk menunjang aktivitas industri domestik. Secara keseluruhan, perkembangan ekspor dan impor tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan ekonomi Indonesia berperan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun ekspor dan impor Indonesia menghadapi peningkatan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, Bank Dunia memprediksi bahwa kinerja ekspor Indonesia akan mengalami perlambatan pada tahun 2023 akibat melemahnya permintaan global dan ketidakpastian ekonomi dunia (World Bank, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja perdagangan internasional Indonesia masih rentan terhadap perubahan kondisi eksternal. Di sisi lain, investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), terutama dalam transfer teknologi, pembukaan lapangan kerja, dan perluasan daya produksi nasional (S. A. Putri et al., 2025) . Namun demikian, pengaruh FDI terhadap PDB Indonesia masih menunjukkan hasil yang beragam dari berbagai penelitian empiris.

Beberapa penelitian terdahulu mengonfirmasi adanya pengaruh positif antara FDI dan PDB. Penelitian oleh Maharani dan Boedirochminarni (2024)

menunjukkan bahwa peningkatan FDI mampu memperkuat struktur ekonomi nasional melalui peningkatan efisiensi produksi dan daya saing ekspor. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sinaga et al. (2025) yang menegaskan bahwa masuknya FDI di sektor manufaktur mampu meningkatkan kualitas produk domestik sehingga memperluas pasar ekspor dan memberikan kontribusi terhadap kenaikan PDB.

Namun, hasil penelitian Destiani et al. (2023) mengindikasikan bahwa meskipun FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kontribusinya terhadap PDB tergolong tidak signifikan karena masih terbatasnya penyerapan teknologi dan rendahnya produktivitas tenaga kerja. Sementara itu, Ismanto et al. (2019) menemukan bahwa peningkatan ekspor tidak selalu diikuti oleh peningkatan PDB karena sebagian besar produk ekspor Indonesia masih berupa barang setengah jadi dengan nilai tambah rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efek positif ekspor terhadap PDB belum dimanfaatkan secara optimal.

Di sisi lain, penelitian oleh (Nursari & Pratama, 2025) menyoroti bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang tercermin melalui peningkatan PDB, sangat dipengaruhi oleh stabilitas investasi baik asing maupun domestik. Pemerintah dinilai perlu memperkuat iklim investasi untuk mempercepat transisi Indonesia keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah menuju negara berpendapatan tinggi.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hubungan antara FDI, ekspor, dan impor terhadap PDB di Indonesia. Sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, sementara lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, pendekatan metode analisis, serta perubahan kondisi ekonomi global dan domestik dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, dalam memahami sejauh mana pengaruh investasi asing langsung (FDI), ekspor, dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam periode 2012–2024. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menandakan perlunya kajian empiris terbaru yang mempertimbangkan perubahan dinamika ekonomi global dan kondisi perekonomian Indonesia pasca

pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dengan menggunakan data terbaru serta menilai kembali hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap PDB sebagai indikator utama kinerja ekonomi Nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), ekspor, dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2012–2024 berdasarkan data *World Bank*. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana keterkaitan antara FDI, ekspor, dan impor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam memperkuat struktur ekonomi Nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor, dan Impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2012–2024.”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2012–2024 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global dan domestik.
- b. Nilai investasi asing langsung (FDI) di Indonesia menunjukkan tren yang tidak stabil, Sehingga kontribusi nya terhadap PDB belum optimal.
- c. Kinerja ekspor dan impor mengalami perubahan dari tahun ke tahun, mencerminkan tingkat keterbukaan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.
- d. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pengaruh FDI, ekspor, dan impor terhadap PDB, baik dari segi arah maupun signifikansi nya, sehingga diperlukan kajian empiris terbaru.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan fokus, maka ditetapkan beberapa batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI), ekspor, dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam periode 2012–2024.
- b. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari World Bank dengan satuan *current US\$ (harga berjalan)* untuk variabel PDB dan *% of GDP* untuk variabel FDI, ekspor, dan impor. Dengan demikian, nilai PDB dalam penelitian ini mencerminkan kondisi nominal yang telah terpengaruh inflasi dan nilai tukar, namun dampak inflasi atau kurs tidak dibahas secara terpisah.
- c. Penelitian ini berfokus pada aspek makroekonomi dan tidak meneliti faktor lain seperti tingkat suku bunga, kebijakan fiskal, atau faktor sosial politik yang juga dapat memengaruhi PDB.

3. Rumusan Masalah

- a. Apakah investasi asing langsung (FDI) berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2012–2024?
- b. Apakah ekspor berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2012–2024?
- c. Apakah impor berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2012–2024?
- d. Apakah investasi asing langsung (FDI), ekspor, dan impor secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2012–2024?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2012–2024.
- b. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2012–2024.
- c. Mengetahui pengaruh impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2012–2024.
- d. Mengetahui pengaruh investasi asing langsung (FDI), ekspor, dan impor secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2012–2024.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi makro dan pembangunan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris mengenai keterkaitan antara investasi asing langsung, perdagangan internasional, dan pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman penulis mengenai hubungan antara variabel makroekonomi, khususnya FDI, ekspor, dan impor terhadap PDB Indonesia.

2) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan investasi asing dan daya saing ekspor guna memperkuat pertumbuhan ekonomi Nasional.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar pengembangan studi lanjutan mengenai faktor-faktor

makroekonomi yang memengaruhi kinerja ekonomi Indonesia, baik menggunakan periode yang berbeda maupun pendekatan model ekonomi yang lebih kompleks.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bab ini membahas tentang teori-teori dan model dalam penelitian yang meliputi telaah pustaka, studi relevan, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang proses menginterpretasikan data yang diperoleh untuk mencari makna dan implikasi dari analisis.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran